

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi pada Kinerja Karyawan BPR Lestari di Denpasar

Ni Komang Trijayanti¹
Dodik Ariyanto²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: nikomangtrijayanti@gmail.com/Telp: +62995162235

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Perusahaan dalam menerapkan teknologi sistem informasi harus memperhatikan sejauh mana keberhasilan sistem tersebut membawa dampak positif pada peningkatan kinerja individu maupun organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi pada kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan pada PT BPR Sri Artha Lestari di Denpasar dengan 45 orang karyawan sebagai responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *social influence* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif pada *perceived usefulness*. *Computer self efficacy* dan kondisi-kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif pada *perceived ease of use*. *Social influence*, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* berpengaruh positif pada sikap terhadap penggunaan sistem informasi. *Perceived usefulness* berpengaruh positif pada kinerja karyawan, sikap terhadap penggunaan sistem informasi tidak berpengaruh pada kinerja karyawan.

Kata kunci: sistem informasi, penggunaan sistem informasi, kinerja karyawan

ABSTRACT

Companies in implementing information systems technology must pay attention to the extent to which the success of the system has a positive impact on improving the performance of individuals and organizations. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the use of information systems on employee performance. This research was conducted at PT BPR Sri Artha Lestari in Denpasar with 45 employees as respondents. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis result found that social influence and perceived ease of use have positive effect on perceived usefulness. Computer self efficacy and facilitation conditions positively affect perceived ease of use. Social influence, perceived usefulness, and perceived ease of use have a positive effect on attitudes toward the use of information systems. Perceived usefulness has a positive effect on employee performance, attitudes toward the use of information systems have no effect on employee performance.

Keywords: *information systems, use of information systems, employee performance*

PENDAHULUAN

Saat ini sebuah sistem informasi semakin diperlukan oleh suatu perusahaan.

Informasi yang berkualitas dapat dihasilkan dengan adanya teknologi sistem

informasi. Teknologi sistem informasi merupakan senjata persaingan yang wajib dimiliki oleh perusahaan dalam memenangkan persaingan.

Penerapan teknologi sistem informasi terkait perangkat keras dan perangkat lunak, ditentukan pula oleh pengguna teknologi, sehingga aspek keperilakuan pengguna menjadi penting dan diperhatikan dalam penerapan teknologi informasi (Suartana dan Sudiadnyani, 2014). Kesalahan input atau penyalahgunaan transaksi akan mempengaruhi kualitas informasi keuangan dan non keuangan yang dipergunakan untuk kepentingan pihak intern maupun ekstern perusahaan. Pengguna (*user*) merupakan salah satu faktor penting dalam sistem informasi, sehingga penelitian mengenai penggunaan dalam sistem informasi akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam optimalisasi pemanfaatan sistem informasi (Pirade dkk., 2013).

Aleqab dan Adel (2013) menganggap sistem informasi sebagai faktor penting pencapaian kinerja yang lebih besar, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Apabila sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh karyawan, informasi yang dihasilkan akan lebih relevan dan akurat, pekerjaan yang dilakukan karyawan menjadi lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi sistem informasi dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kinerja karyawan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan dan pemanfaatan teknologi sistem informasi dikatakan berhasil jika berdampak positif pada individu karyawan dan organisasi.

Penggunaan sistem informasi yang berpengaruh pada dampak individual atau organisasional, dijelaskan dalam Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (*D&M IS Succes Model*). Terdapat enam dimensi atau faktor dalam Model DeLone dan McLean yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual, dan dampak organisasi. Model ini tidak mengukur keenam dimensi secara independen tetapi mengukurnya secara keseluruhan satu mempengaruhi lainnya. Kualitas sistem merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, dan kebijakan prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi bagi kebutuhan pemakai. Dimensi ini mempengaruhi respon tingkat penggunaan (*use*) dan pengguna sistem informasi (kepuasan pengguna) yang akhirnya hal ini berpengaruh pada pengguna (dampak individual) dan kinerja organisasi (dampak organisasi).

Teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). TAM menjelaskan tentang kecenderungan dalam menggunakan teknologi sistem informasi dan dianggap memiliki pengaruh dalam menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan teknologi sistem informasi tersebut.

Model TAM yang pertama oleh Davis *et al.* (1989) menggunakan lima konstruk utama yaitu: kegunaan persepsian (*perceived usefulness*), kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan teknologi

(*attitude toward using technology*), minat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) dan penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*). Model TAM menjelaskan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* merupakan dua faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi. *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya, dan *perceived ease of use* didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi akan membuat dirinya lebih mudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi. Pada perkembangannya, beberapa penelitian mencoba mengembangkan model TAM dengan menambah variabel-variabel eksternal.

Penelitian ini juga didukung oleh *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) atau teori gabungan penerimaan dan penggunaan teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh *et al.* pada tahun 2003. Model UTAUT menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. Pada model ini terdapat empat variabel yaitu ekspektansi kinerja (*performance expectancy*), ekspektansi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi pemfasilitasi (*facilitating condition*)

yang menjadi faktor penentu langsung dan bersifat signifikan terhadap perilaku penerimaan maupun penggunaan teknologi.

Salah satu industri yang pesat dan menggunakan teknologi sistem informasi adalah perbankan. Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan, contohnya: deposito, giro, dan tabungan. Menurut Siamat (2005), dilihat dari segi fungsinya, bank ada beberapa jenis yaitu Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pengertian BPR menurut UU No. 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jenis jasa yang diberikan oleh BPR yaitu, menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu, untuk memberikan kredit modal kerja, kredit investasi, maupun kredit konsumsi.

Salah satu BPR yang dapat dikatakan berhasil dalam memberikan jasanya adalah PT BPR Sri Artha Lestari atau yang biasa disebut BPR Lestari. BPR Lestari merupakan salah satu BPR yang mampu bersaing ditengah maraknya lembaga perbankan dan telah menerapkan teknologi sistem informasi sebagai implikasi dari tekanan persaingan yang begitu tajam. Pada awal berdiri, BPR lestari yang memiliki modal Rp 300 juta dengan Rp 200 juta merupakan kredit macet berhasil menjadi *market leader* di Bali hanya dengan waktu 5 tahun dengan capaian aset Rp 55, 1 Miliar. Hingga pada tahun 2016, aset BPR Lestari mencapai Rp 4 Triliun dan

menjadikan BPR Lestari sebagai BPR terbaik no. 2 di Indonesia. Sampai saat ini BPR Lestari merupakan BPR di Kota Denpasar yang memiliki kantor terbanyak dengan total 12 kantor di seluruh Kota Denpasar yang terdiri dari 1 kantor pusat dan 11 kantor kas.

Kesuksesan BPR Lestari dibuktikan dari pengakuan dan penghargaan yang didapat dari beberapa majalah ekonomi nasional atas kinerja usaha BPR Lestari dari tahun ke tahun. BPR Lestari bisa berkembang dan memiliki kinerja sangat bagus. Artinya, BPR Lestari tetap bisa *survive* meski berhadapan langsung dengan bank-bank umum yang memiliki aset lebih besar darinya. Hal ini membuktikan bahwa persaingan tidak lagi sebatas produk perbankan, namun *service, human capital*, dan teknologi informasi.

Dalam menyelenggarakan kegiatan perbankan yang efektif dan efisien, salah satu bentuk layanan berbasis teknologi sistem informasi yang digunakan oleh BPR Lestari kepada nasabahnya adalah layanan dengan menggunakan aplikasi inti perbankan yaitu *Core Banking System*. *Core banking system* adalah aplikasi untuk memproses transaksi perbankan sehari-hari yang mencakup fungsi nasabah, simpanan, pinjaman, akuntansi, dan pelaporan. Aplikasi ini memproses transaksi bank setiap hari dan melakukan *update* ke rekening serta data keuangan lainnya serta merupakan sistem akuntansi *customer* yang memproses transaksi dengan efisiensi dan kecepatan tingkat tinggi untuk memproses transaksi dengan cepat dan akurat. *Core banking system* dipasang di setiap cabang bank dan kemudian saling dihubungkan dengan

menggunakan jalur komunikasi seperti telepon, satelit, dan internet. Hal tersebut membuat nasabah dapat melakukan transaksi dari cabang manapun.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba mengkombinasikan model TAM dengan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean, yaitu menghubungkan variabel sikap terhadap penggunaan sistem informasi yang merupakan variabel dari model TAM dengan kinerja karyawan yang merupakan variabel *individual impact* pada model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean. Selain itu, penelitian ini menambah 3 variabel eksternal dari model TAM yaitu *social influence*, *computer self efficacy*, dan kondisi-kondisi pemfasilitasi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *social influence* dan *perceived ease of use* pada *perceived usefulness*, pengaruh *computer self efficacy* dan kondisi-kondisi pemfasilitasi pada *perceived ease of use*, pengaruh *social influence*, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* pada sikap terhadap penggunaan sistem informasi, serta pengaruh *perceived usefulness* dan sikap terhadap penggunaan sistem informasi pada kinerja karyawan.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis guna menambah serta memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan dan memberikan bukti empiris model dan teori yang digunakan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis berupa tambahan informasi, bahan rujukan atau referensi serta pertimbangan bagi perusahaan perbankan pada umumnya dan BPR Sri

Artha Lestari pada khususnya dalam pengambilan keputusan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi pada kinerja karyawan.

Social influence didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu beranggapan bahwa orang lain menyakinkan dirinya harus menggunakan sistem yang baru (Venkatesh *et al.*, 2003). Ari (2013) menyatakan bahwa dukungan dari orang lain memiliki dampak penting pada sikap, perilaku, dan kepercayaan seseorang. Apabila tingkat dukungan akan penggunaan sistem informasi dari rekan kerja, atasan maupun organisasi itu tinggi, maka akan tinggi pula persepsi kemanfaatan suatu sistem informasi dimata individu tersebut. Hal tersebut juga akan menimbulkan sikap positif seseorang terhadap penggunaan sistem informasi. Karyawan akan merasa senang dan nyaman dalam menggunakan sistem informasi serta dapat memudahkan dan mempercepat proses pekerjaannya, dan merupakan hal yang menguntungkan.

Pada penelitian Hartono dan Meiranto (2013) menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki hubungan positif signifikan terhadap pemanfaatan sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh dan Davis (2000) mendapatkan hasil bahwa *social influence* berpengaruh signifikan pada sikap terhadap penggunaan sistem informasi. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis 1 (H₁) dan hipotesis 2 (H₂) adalah sebagai berikut:

H₁ : *Social influence* berpengaruh positif pada *perceived usefulness*

H₂ : *Social influence* berpengaruh positif pada sikap terhadap penggunaan sistem informasi

Perceived ease of use didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membuat dirinya bebas dari usaha atau lebih mudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Seseorang akan menggunakan teknologi sistem informasi dengan baik apabila sistem tersebut mudah digunakan serta menghasilkan manfaat dan memberikan keuntungan dalam peningkatan kinerjanya. Selain itu *perceived ease of use* sistem informasi oleh pengguna memiliki pengaruh yang signifikan pada sikap pengguna terhadap penggunaan sistem informasi tersebut. Hal ini dapat disebabkan apabila suatu sistem semakin mudah untuk digunakan, maka sikap penerimaan pengguna terhadap sistem informasi tersebut akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sun dan Zhang (2003) dan Medyawati *et al.* (2011) menemukan hasil bahwa konstruk *perceived ease of use* signifikan mempengaruhi *perceived usefulness*. Penelitian Kurniawan, dkk. (2013) menunjukkan bahwa *perceived ease of use* memberikan pengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2012) mendapatkan hasil bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dan sikap pengguna. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, maka hipotesis 3 (H₃) dan hipotesis 4 (H₄) adalah sebagai berikut:

H₃ : *Perceived ease of use* berpengaruh positif pada *perceived usefulness*

H₄ : *Perceived ease of use* berpengaruh positif pada sikap terhadap penggunaan sistem informasi

Computer Self Efficacy (CSE) merupakan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya untuk melaksanakan tugas-tugas komputasi dengan baik. Individu dengan tingkat CSE yang lebih tinggi menilai dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang diberikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari orang lain (Adamson dan Shine, 2003). Individu dengan CSE yang tinggi akan berpersepsi bahwa sistem informasi yang ada mudah untuk digunakan dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Hasil penelitian Wang *et al.* (2003) menyatakan bahwa CSE berpengaruh signifikan positif terhadap *perceived ease of use*. Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Suartana (2014) menyatakan bahwa CSE berpengaruh positif pada *perceived ease of use*. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, maka hipotesis 5 (H₅) adalah sebagai berikut:

H₅ : *Computer self efficacy* berpengaruh positif pada *perceived ease of use*

Kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem (Jogiyanto, 2007:324). Penelitian Nath *et al.* (2013) menyatakan bahwa kompatibilitas mesin dan perangkat lunak dengan sistem yang ada terlihat meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang dirasakan pengguna. Hal ini dikarenakan, semakin baik infrastruktur teknik yang ada untuk mendukung penggunaan suatu sistem informasi maka sistem informasi tersebut semakin mudah untuk digunakan. Menurut hasil penelitian Handayani (2007) serta Hartono dan Meiranto (2013), kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terbukti

mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, maka hipotesis 6 (H_6) adalah sebagai berikut:

H_6 : Kondisi-kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif pada *perceived ease of use*

Perceived usefulness didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Seseorang mempercayai dan merasakan dengan menggunakan sistem informasi sangat membantu dan mempertinggi prestasi kerja yang akan dicapainya.

Rizaldi (2015) menyatakan bahwa teknologi informasi yang diimplementasikan dalam organisasi seharusnya dapat memberikan manfaat pada kinerja individu dan organisasi serta memberikan kenyamanan bagi pemakainya. Sistem yang berguna dalam pekerjaan akan berdampak baik pada sikap karyawan. Karyawan akan merasa senang dan nyaman dalam menggunakan *core banking system* dan menggunakan *core banking system* merupakan hal yang menguntungkan sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja karyawan tersebut.

Adamson dan Shine (2003) menyebutkan bahwa hasil riset-riset empiris menunjukkan bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor yang cukup kuat mempengaruhi penerimaan, adopsi, dan penggunaan sistem oleh pengguna. Jogyanto (2007:114) juga mengatakan bahwa *perceived usefulness* merupakan konstruk yang paling banyak signifikan dan penting yang mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku di dalam menggunakan teknologi dibandingkan dengan konstruk yang lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Szajna (1994) menemukan bahwa konstruk *perceived usefulness* dan konstruk *perceived ease of use* signifikan untuk menjelaskan sikap terhadap penggunaan sistem. Hasil penelitian Ari (2013) menyimpulkan bahwa konstruk kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian dalam TAM berpengaruh positif terhadap sikap perilaku dalam menggunakan *core banking system*.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, maka hipotesis 7 (H₇), hipotesis 8 (H₈), dan hipotesis 9 (H₉) adalah sebagai berikut:

H₇ : *Perceived usefulness* berpengaruh positif pada kinerja karyawan

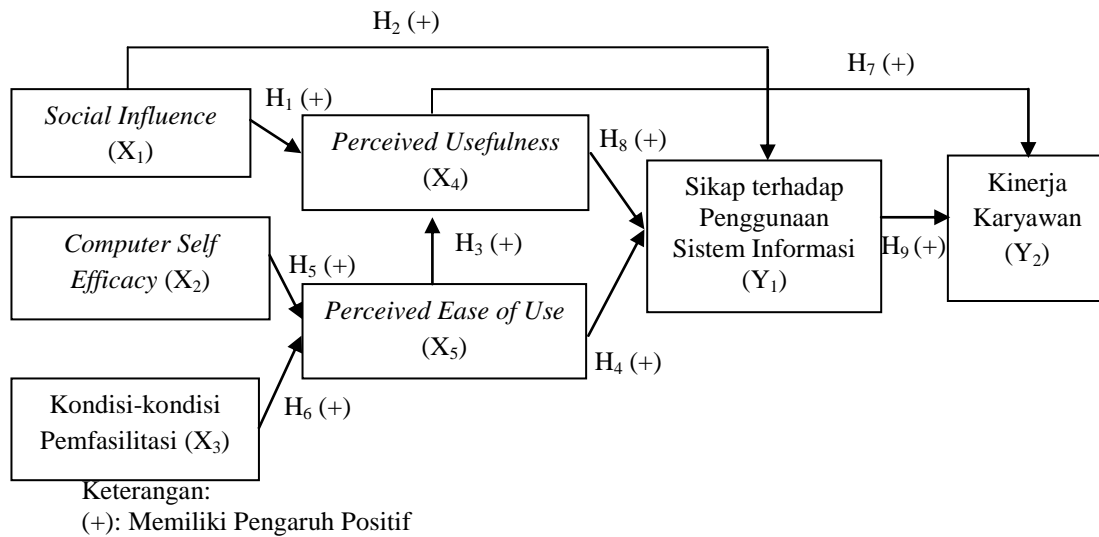
H₈ : *Perceived usefulness* berpengaruh positif pada sikap terhadap penggunaan sistem informasi

H₉ : Sikap terhadap penggunaan sistem informasi berpengaruh positif pada kinerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT BPR Sri Artha Lestari yang ada di Kota Denpasar. Obyek pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi pada kinerja karyawan PT BPR Sri Artha Lestari di Kota Denpasar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data primer yang berasal dari kuesioner. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan teknik kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan untuk semua variabel pada penelitian ini adalah skala likert 5 poin. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *social influence* (X₁), *computer self efficacy* (X₂), kondisi-

kondisi pemfasilitasi (X_3), *perceived usefulness* (X_4), dan *perceived ease of use* (X_5) sebagai variabel bebas (independen) dan sikap terhadap penggunaan sistem informasi (Y_1) dan kinerja karyawan (Y_2) sebagai variabel terikat (dependen).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada PT BPR Sri Artha Lestari di Denpasar. PT BPR Sri Artha Lestari yang terdapat di Denpasar berjumlah 12 kantor dengan jumlah karyawan berdasarkan survei pendahuluan sebanyak 436 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan pemilihan anggota sampel pada penelitian ini adalah karyawan tetap pada PT BPR Sri Artha Lestari di Denpasar, Bali yang menggunakan *core banking system* dalam pelaksanaan tugas melayani nasabah. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 45 orang karyawan tetap pada kantor PT BPR Sri Artha Lestari

di Denpasar yang terdiri dari masing-masing 15 orang Kasir (*Teller*), *Customer Service*, dan Administrasi Kredit.

Tabel 1.
Data Responden Penelitian Pada Kantor Pusat dan Kantor Kas PT BPR Sri Artha Lestari di Denpasar

No.	Nama Kantor	Responden Penelitian			Jumlah Responden
		<i>Teller</i>	<i>Customer Service</i>	Administrasi Kredit	
1.	Kantor Pusat Teuku Umar	4	4	4	12
2.	Kantor Kas Gatsu Tengah	1	1	1	3
3.	Kantor Kas Gatsu Barat	1	1	1	3
4.	Kantor Kas Renon Square	1	1	1	3
5.	Kantor Kas Renon	1	1	1	3
6.	Kantor Kas Sanur	1	1	1	3
7.	Kantor Kas WR Supratman	1	1	1	3
8.	Kantor Kas Tohpati	1	1	1	3
9.	Kantor Kas Hayam Wuruk	1	1	1	3
10.	Kantor Kas Melati	1	1	1	3
11.	Kantor Kas Benoa	1	1	1	3
12.	Kantor Kas Thamrin	1	1	1	3
	Jumlah	15	15	15	45

Sumber: PT BPR Sri Artha Lestari, 2018

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$X_4 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$X_5 = \alpha + \beta_3 X_2 + \beta_4 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$Y_1 = \alpha + \beta_5 X_1 + \beta_6 X_4 + \beta_7 X_5 + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_8 X_4 + \beta_9 Y_1 + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- Y_1 = Sikap terhadap Penggunaan Sistem Informasi
- Y_2 = Kinerja Karyawan
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien regresi
- X_1 = *Social Influence*
- X_2 = *Computer Self Efficacy*
- X_3 = Kondisi-kondisi Pemfasilitasi
- X_4 = *Perceived Usefulness*
- X_5 = *Perceived Ease of Use*
- ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan tetap pengguna *core banking system* pada PT BPR Sri Artha Lestari di Denpasar. Jumlah kuesioner yang dibagikan pada karyawan tetap pengguna *core banking system* pada PT BPR Sri Artha Lestari di Denpasar ialah sebanyak 45 buah kuesioner. Dari 45 buah kuesioner yang dibagikan, semua kuesioner dikembalikan dan diisi dengan lengkap sehingga kuesioner yang digunakan sebanyak 45 buah.

Menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dilakukan disebut dengan statistik deskriptif. Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Social Influence</i>	45	11	20	16.16	2.495
<i>Computer Self Efficacy</i>	45	6	15	11.84	1.965
Kondisi-kondisi Pemfasilitasi	45	12	25	20.09	3.579
<i>Perceived Usefulness</i>	45	15	30	23.47	4.170
<i>Perceived Ease of Use</i>	45	13	30	23.40	4.335

Sikap terhadap penggunaan sistem informasi	45	9	20	15.73	2.378
Kinerja Karyawan	45	10	20	16.07	2.553

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil statistik deskriptif pada Tabel 2 diatas, variabel *social influence* (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 16,16. Variabel *computer self efficacy* (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 15, dan nilai rata-rata sebesar 11,84. Variabel kondisi-kondisi pemfasilitasi (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 20,09. Variabel *perceived usefulness* (X_4) mempunyai nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 23,47. Variabel *perceived ease of use* (X_5) mempunyai nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 30, dan nilai rata-rata sebesar 23,40. Variabel sikap terhadap penggunaan sistem informasi (Y_1) mempunyai nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 15,73. Variabel kinerja karyawan (Y_2) mempunyai nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 20, dan nilai rata-rata sebesar 16,07.

Hasil statistik deskriptif tersebut, terlihat nilai mean dari seluruh variabel yang digunakan mengarah ke nilai maksimumnya. Ini berarti *social influence*, *computer self efficacy*, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* sikap terhadap penggunaan sistem informasi yang dimiliki karyawan tergolong tinggi. Selain itu, kondisi-kondisi pemfasilitasi dan kinerja karyawan yang dimiliki oleh BPR Lestari juga tergolong baik.

Penelitian ini menggunakan uji Regresi Linier Berganda guna untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(constant)	.580	2.073		.280	.781
<i>Social influence</i>	.470	.155	.281	3.035	.004
<i>Perceived ease of use</i>	.653	.089	.679	7.324	.000
<i>Adjusted R Square</i>	0,764				
F Hitung	94.296				
Signifikansi F	.000				

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 3 tersebut, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$X_4 = 0,580 + 0,470 X_1 + 0,653 X_5 + \varepsilon$$

Nilai signifikansi F pada model regresi 1 adalah sebesar $0,000 < 0,000$. Ini berarti hubungan antara variabel independen adalah signifikan mempengaruhi variabel dependen dan persamaan regresi model 1 dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,764 memiliki arti 76,4% variasi *perceived usefulness* dipengaruhi oleh variasi *social influence* dan *perceived usefulness*. Sisanya, 23,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi yang digunakan. Nilai koefisien regresi masing-masing variabel yaitu *social influence* (X_1) dan *perceived ease of use* (X_5) bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t pada tabel 4.8 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *social influence* (X_1) memiliki

pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel *perceived usefulness* (X_4), sehingga H_1 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya dukungan yang diberikan oleh rekan kerja, atasan, dan organisasi terhadap penggunaan sistem informasi yakni *core banking system*, maka karyawan akan berpersepsi dan percaya bahwa dengan menggunakan *core banking system* dapat berguna dalam pekerjaan dan meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hartono dan Meiranto (2013), Handayani (2007), serta Venkatesh *et al.* (2003).

Variabel *perceived ease of use* (X_5) juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel *perceived usefulness* (X_4), sehingga H_3 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin mudah suatu sistem informasi digunakan maka semakin tinggi pula persepsi kemanfaatan bagi karyawan. Hal ini tercermin pada jawaban responden yang menunjukkan bahwa *core banking system* mudah untuk digunakan dan dimengerti cenderung tinggi, sehingga dapat mempermudah pekerjaan, pekerjaan terselesaikan dengan cepat yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja dari responden tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sun dan Zhang (2003), Medyawati *et al.* (2011), Santoso (2012), serta Kurniawan *dkk.* (2013).

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(constant)	1.563	3.166		.494	.624
<i>Computer self efficacy</i>	.508	.235	.230	2.161	.036
Kondisi-kondisi pemfasilitasi	.787	.129	.650	6.097	.000
<i>Adjusted R Square</i>	0,552				
F Hitung	82.973				
Signifikansi F	.000				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang terdapat pada Tabel 4, persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut.

$$X_5 = 1,563 + 0,508 X_2 + 0,787 X_3 + \varepsilon$$

Nilai signifikansi F pada model regresi 2 adalah sebesar $0,000 < 0,000$. Ini berarti hubungan antara variabel independen adalah signifikan mempengaruhi variabel dependen dan persamaan regresi model 2 dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,552 memiliki arti 55,2% variasi *perceived ease of use* dipengaruhi oleh variasi *computer self efficacy* dan kondisi-kondisi pemfasilitasi. Sisanya, 44,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi yang digunakan. Nilai koefisien regresi masing-masing variabel yaitu *computer self efficacy* (X_2) dan kondisi-kondisi pemfasilitasi (X_3) bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t pada tabel 9 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *computer self efficacy* (X_2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel *perceived ease of use* (X_5) sehingga H_5 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *computer self efficacy* yang dimiliki oleh karyawan maka karyawan akan berpersepsi bahwa sistem informasi yang ada semakin mudah untuk digunakan. Hal ini tercermin pada jawaban responden yang menunjukkan bahwa tingkat keyakinan dapat menggunakan *core banking system* untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain cenderung tinggi. Hal tersebut dikarenakan karyawan merasa bahwa *core banking system* mudah untuk digunakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wang *et al.* (2003), Monsuwe *et al.* (2004), Ariff *et al.* (2012), serta Devi dan Suartana (2014).

Variabel kondisi-kondisi pemfasilitasi (X_3) juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel *perceived ease of use* (X_5) sehingga H_6 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya sarana dan prasarana pendukung untuk menjalankan suatu sistem informasi yakni *core banking system*, maka pengguna akan semakin mudah dalam menggunakan *core banking system*, pekerjaan lebih mudah diselesaikan sehingga dapat meningkatkan kinerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Handayani (2007), Hartono dan Meiranto (2013), serta Sekarini dan Meiranto (2014).

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(constant)	2.113	.950		2.225	.032
<i>Social influence</i>	.175	.078	.183	2.230	.031
<i>Perceived usefulness</i>	.269	.071	.472	3.812	.000
<i>Perceived ease of use</i>	.192	.062	.349	3.110	.003
<i>Adjusted R Square</i>	0,848				
F Hitung	28.077				
Signifikansi F	.000				

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5 tersebut, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y_1 = 2,113 + 0,175 X_1 + 0,269 X_4 + 0,192 X_5 + \varepsilon$$

Nilai signifikansi F pada model regresi 3 adalah sebesar $0,000 < 0,000$. Ini berarti hubungan antara variabel independen adalah signifikan mempengaruhi variabel dependen sehingga persamaan regresi model 3 dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,848 memiliki arti 84,8% variasi sikap terhadap penggunaan sistem informasi dipengaruhi oleh variasi *social influence*, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use*. Sisanya 15,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi yang digunakan. Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas yaitu *social influence* (X_1), *perceived usefulness* (X_4), dan *perceived ease of use* (X_5), bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t pada tabel 10 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *social influence* (X_1) memiliki

pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat sikap terhadap penggunaan sistem informasi (Y_1) sehingga H_2 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan rekan kerja, atasan, dan organisasi dalam penggunaan *core banking system* yang cenderung tinggi akan berdampak baik pada sikap karyawan. Dukungan tersebut membuat responden merasa senang dan nyaman menggunakan *core banking system* dalam melaksanakan pekerjaannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Thompson *et al.* (1991), Venkatesh dan Davis (2000), Diana (2001), serta Ari (2013)

Perceived usefulness (X_4) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat sikap terhadap penggunaan sistem informasi (Y_1) sehingga H_8 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *core banking system* yang berguna dalam pekerjaan yaitu dapat mempercepat penyelesaian tugas, meningkatkan efektivitas dan produktivitas karyawan, akan berdampak baik pada sikap karyawan. Sistem yang berguna membuat karyawan merasa senang dan nyaman dalam menggunakannya dan merupakan hal yang menguntungkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Szajna (1994), Moon dan Kim (2001), Medyawati *et al.* (2011), serta Ari (2013).

Perceived ease of use (X_5) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat sikap terhadap penggunaan sistem informasi (Y_1) sehingga H_4 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin mudah suatu sistem informasi digunakan maka semakin baik sikap karyawan dalam menggunakan sistem

informasi tersebut. *Core banking system* yang mudah untuk digunakan, berdampak baik pada sikap karyawan. Hal ini dikarenakan sistem yang mudah untuk digunakan dapat membuat karyawan merasa senang dan nyaman dalam menggunakannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Szajna (1994), Medyawati *et al.* (2011), dan Santoso (2012).

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 4

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
(constant)	2.527	1.131		2.235	.031
<i>Perceived usefulness</i>	.473	.091	.772	5.170	.000
Sikap terhadap penggunaan sistem informasi	.156	.160	.145	.971	.337
<i>Adjusted R Square</i>	0,809				
F Hitung	72.358				
Signifikansi F	.000				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 6 tersebut, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y_2 = 2,527 + 0,473 X_4 + 0,156 Y_1 + \varepsilon$$

Nilai signifikansi F pada model regresi 4 adalah sebesar $0,000 < 0,000$. Ini berarti hubungan antara variabel independen adalah signifikan mempengaruhi variabel dependen dan persamaan regresi model 4 dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Nilai adjusted R^2 sebesar 0,809 memiliki arti 80,9% variasi kinerja karyawan dipengaruhi oleh variasi *perceived usefulness* dan sikap terhadap penggunaan sistem informasi. Sisanya 19,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar

model regresi yang digunakan. Nilai koefisien regresi variabel bebas yaitu *perceived usefulness* (X_4) bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t pada tabel 11 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *perceived usefulness* (X_4) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat kinerja karyawan (Y_2) sehingga H_7 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *core banking system* yang berguna dalam pekerjaan, dapat mempercepat penyelesaian tugas, mempermudah pekerjaan, serta meningkatkan produktivitas dan efektivitas maka akan meningkatkan kinerja karyawan. Hal tersebut terlihat pada tingginya jawaban responden yang menyatakan dengan menggunakan *core banking system*, responden mengalami peningkatan kinerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Darmini dan Putra (2008) serta Lindawati dan Salamah (2012).

Nilai koefisien regresi variabel sikap terhadap penggunaan sistem informasi (Y_1) bernilai positif dengan nilai signifikansi uji t pada tabel 4.11 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap terhadap penggunaan sistem informasi (Y_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat kinerja karyawan (Y_2) sehingga H_8 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang merupakan perasaan senang dan nyaman karyawan dalam menggunakan *core banking system* tidak berpengaruh pada kinerja karyawan tersebut. Hal ini dikarenakan tidak adanya pergantian dari sistem lama ke sistem yang baru sehingga perasaan senang dan nyaman dalam menggunakan *core banking system* hanya akan dirasakan pada awal

masa kerja. Selain itu variabel sikap terhadap penggunaan sistem informasi yang merupakan variabel dari model TAM tidak memiliki pengaruh apabila dihubungkan dengan kinerja individu yang merupakan variabel dari model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean. Dalam model DeLone dan McLean, variabel kinerja individu akan dapat berpengaruh apabila dihubungkan dengan penggunaan (*use*) yang dalam hal ini merupakan intensitas dari penggunaan suatu sistem informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut: *Social influence* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif pada *perceived usefulness*. *Computer self efficacy* dan kondisi-kondisi pemfasilitasi berpengaruh positif pada *perceived ease of use*. *Social influence*, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use* berpengaruh positif pada sikap terhadap penggunaan sistem informasi. *Perceived usefulness* berpengaruh positif pada kinerja karyawan, dan sikap terhadap penggunaan sistem informasi tidak berpengaruh pada kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah peneliti menyarankan agar PT BPR Sri Artha Lestari dapat mempertimbangkan faktor-faktor penggunaan sistem informasi yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan agar dapat semakin meningkatkan kinerja karyawannya. Berdasarkan data jawaban responden penelitian, saran yang diberikan peneliti terhadap perusahaan yaitu agar dukungan dari atasan terhadap karyawan pengguna *core banking system* harus dilakukan secara berkelanjutan, pelatihan kepada karyawan tentang penggunaan *core banking system* harus dilakukan secara

menyeluruh tentang semua fungsi yang ada pada *core banking system*, perusahaan harus memperhatikan atau dapat menambah fasilitas-fasilitas pendukung dalam penggunaan *core banking system*. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan model penelitian, yaitu dengan menambah variabel eksternal lainnya dari model TAM yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan.

REFERENSI

- Adamson, I. dan J. Shine. 2003. Extending the New Tchnology Acceptance Model to Measure the End User Information System Satisfaction in a Mandatory Environment: A Bank's Treasury. *Technology Analysis and Strategic Management*, 15(4), pp. 441-455.
- Ari, Dessanti Putri Sekti. 2013. Pengaruh Technology Acceptance Model dan Pengembangannya dalam Perilaku Menggunakan Core Banking System. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2), pp. 267-278.
- Ariff, M.S. Md., S.M. Yeow, Norhayati Zakuan, Ahmad Jusoh, and Ahmad Zaidi Bahari. 2012. The Effect of Computer Self-Efficacy and Technology Acceptance Model on Behavioral Intention in Internet Banking Systems. *Procedia - Social and Behavioral Science*, 57, pp. 448-452.
- Darmini, A. A. S. R., dan Putra, I. N. W. A. 2008. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Pada Kinerja Individual Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Unud*, Universitas Udayana.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), pp. 319-339.
- Davis, F.D., R.P. Bagozzi, dan P.R. Warshaw. 1989. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), pp. 982-1003.
- DeLone, WH. dan ER. McLean. 1992. Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information System Research*, 3(1), pp. 60-95.
- Devi, Ni Luh Nyoman Sherina dan I Wayan Suartana. 2014. Analisis Technology Acceptance Model (TAM) terhadap Penggunaan Sistem Informasi di Nusa

- Dua Beach Hotel dan Spa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), pp. 167-184.
- Diana P Maedah. 2001. Studi Empiris Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Personil Computing Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Akuntansi. *Tesis* pada Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handayani, Rini. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), pp. 76-87.
- Hartono, Wedha Achmad dan Wahyu Meiranto. 2013. Pengaruh Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), pp. 01-10.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Kurniawan, David, Hatane Semuel, dan Edwin Japarianto. 2013. Analisis Penerimaan Nasabah terhadap Layanan Mobile Banking dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Reasoned Action. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1(1), pp. 01-13.
- Lindawati dan Irma Salamah. 2012. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), pp. 56-68.
- Medyawati, H., Marieta Christiyani, dan Muhammad Yunanto. 2011. E-Banking Adoption Analysis Using Technology Acceptance Model (TAM): empirical study of Bank Customers in Bekasi City. *IPEDR*, 14, pp. 91-95.
- Moon, Ji Won dan Kim Young Gul. 2001. Extending the TAM for a World-Wide-Web Context. *Information and Management*, 38(4), pp. 217-230.
- Monsuwe, T.P., B.G.C. Delleart, dan K. Ruyter. 2004. What Drives Consumers to Shop Online? a Literature Review. *International Journal of Services Industry Management*, 15(1), pp. 102-121.
- Nath, Rupanjali, Kanika T Bhal, dan Geetika T Kapoor. 2013. Factors Influencing IT Adoption by Bank Employees: An Extended TAM Approach. *Vikalpa*, 38(4), pp. 83-96.

- Pirade, Dominggus, A. Karim Saleh, Muhammad Yunus Anwar. 2013. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap Kinerja Pegawai di Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Analisis*, 2(2), pp. 183-192.
- Rizaldi, Fahmi dan Bambang Suryono. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(10), pp. 01-18.
- Santoso, Budi. 2012. Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan Perceived Enjoyment terhadap Penerimaan Teknologi Informasi. *Jurnal Studi Akuntansi Indonesia*, pp. 01-15.
- Sekarini, Yunita Ayu dan Wahyu Meiranto. 2014. Analisis Pengaruh Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu dengan Menggunakan UTAUT Model. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), pp. 01-15.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suartana, I Made dan I.G.A Sudiadnyani. 2014. Studi Faktor Penentu Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(1), pp. 44-51.
- Sun, H. dan Zhang, P. 2003. A New Perspective to Analyze User Technology Acceptance. *Working Paper Syracuse University*.
- Szajna, B. 1994. Software Evaluation and Choice: Predictive Validation of the Technology Acceptance Instrument. *MIS Quarterly*, 18(3), pp.319-324.
- Thompson, R.I., C.A. Higgins, dan J.M. Howell. 1991. Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 15(1), pp. 124-143.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Venkatesh, V. dan Davis, F.D. 2000. A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), pp. 186-204

Venkatesh, V., Morris, M.G., dan Davis, F.D. 2003. User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), pp. 425-478.

Wang, Y.S., Y.M. Wang, H.H. Lin, dan T.I. Tang. 2003. Determinants of User Acceptance of Internet Banking: An Empirical Study. *International Journal of Service Industry Management*, 14(5), pp. 501-519.